

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengetahuan dan kemampuan dalam dunia pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi seorang individu terutama pada mahasiswa. Proses kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam mendapatkan ilmu dan menambah keterampilan berpikir maupun praktik. Pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat menciptakan kualitas sebagai individu yang produktif dalam berpikir dan bekerja. Diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam memahami dan mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses pendidikan yang telah ditempuh. Universitas atau instansi dalam pendidikan yang ada di Indonesia diharapkan memiliki lulusan yang dapat menguasai dan memahami bidangnya, seperti halnya dalam program studi akuntansi yang mampu secara akademik maupun praktik. Pendidikan juga perlu untuk membentuk suatu karakter mahasiswa sebagai calon lulusan yang berkualitas baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga profesional di lingkungan kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka pemahaman pada bidang akuntansi dengan hampir keseluruhan mata kuliah yang telah dipelajari mampu dikuasai dengan baik oleh calon lulusan akuntansi. Selain itu, calon lulusan juga diharapkan mempunyai kompetensi tambahan yang sering digunakan dalam kehidupan organisasi dalam pemberi keputusan dan memberikan solusi pada suatu permasalahan. Saat ini para lulusan salah satunya adalah lulusan akuntansi diharuskan untuk memiliki kemampuan diluar bidang akademik, yaitu teknik analisis dibidang *humanistic skill* dan *professional skill* sebagai nilai lebih pada persaingan di dunia kerja (Nurfajri & Rochmawati, 2021).

Saat ini tingkat persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat. Pada dasarnya mahasiswa yang memiliki nilai dengan predikat baik dimasa kuliahnya tidaklah menjadi penentu kesuksesan dalam dunia kerja (Nurfajri & Rochmawati, 2021). Hasil belajar yang didapat dari mahasiswa dalam mempelajari suatu kondisi, situasi, orang lain, dan objek lain yang bisa dikatakan dapat diaplikasikan diluar dari pemahaman semata. Sehubungan dengan hal tersebut, pemahaman akuntansi oleh mahasiswa dilihat tidak hanya seberapa baik dia mempelajari materi saja, tetapi kemampuan dalam memahami dan memaknai materi yang telah didapat sehingga mahasiswa mampu untuk mempraktikkannya.

Sebagai seorang calon akuntan, adanya pemahaman yang baik dari mahasiswa itu sendiri akan terhindar dari sikap yang tidak akuntanbel. Jika dihadapkan dengan suatu permasalahan akuntansi, mahasiswa dapat mengatasi masalah tersebut dan memberikan solusi dengan prinsip dan standar akuntansi sesuai pemahaman yang dimilikinya. Seperti yang telah ditulis oleh Nurfajri & Rochmawati, (2021) pemahaman akuntansi dapat diartikan pada sejauh mana seorang telah menguasai dan paham terkait akuntansi sebagai proses dengan dimulainya proses transaksi, pencatatan, hingga pembuatan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait. Adanya hal tersebut, belajar dan kecerdasan alami tidak dapat dijadikan sebuah acuan sebagai faktor mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi.

Pada dasarnya, di era sekarang ini banyak mahasiswa salah satunya pada jurusan akuntansi tidaklah mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga ada faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka. Selain hal tersebut, maraknya fenomena mahasiswa yang merasa salah jurusan bahkan mencapai angka 80% pada

tahun 2021 sesuai dengan data dari Kompas. Ada pula melansir dari laman resmi kompasiana bahwa mahasiswa sekadar mencari gelar saja tanpa memahami materi pembelajaran. Hal ini menjadikan tingkat belajar mulai menurun dan kurangnya harapan penuh pada penguasaan materi ketika belajar. Sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan mahasiswa yang berakhir mengulang atau menyelesaikan mata kuliah namun tidak tuntas secara kemampuan.

Faktor lain penyebab pemahaman mahasiswa kurang optimal adalah karena sistem belajar. Fathurohman & Ahsin, (2023) menyebutkan bahwa efek dari kasus wabah yang pernah terjadi membuat pemerintah melakukan inovasi yakni pembelajaran daring. Pembelajaran ini dilakukan pada salah satu kampus di Kabupaten Kudus. Meskipun kondisi tersebut berakhir pada sekitar rentang waktu dua tahun yang lalu, inovasi ini masih berjalan hingga sekarang. Selain itu mahasiswa dengan tingkat semester tujuh merupakan salah satu yang terdampak inovasi tersebut selama kurang lebih satu tahun. Inovasi tersebut hingga kini tetap berjalan dan dikembangkan menjadi sistem *blended learning* atau pembelajaran *offline* dan *online*. Sistem pembelajaran yang dibuat oleh tenaga pendidik didasarkan pada kreativitas yang ada, diharapkan mahasiswa mampu lebih mudah memahami setiap konten/muatan materi yang disampaikan dengan berbantuan media yang berbasis teknologi. Hasil penelitian Fathurohman & Ahsin, (2023) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kendala dalam belajar, yakni sulit memahami materi pembelajaran, sinyal yang kurang bagus, dosen kurang maksimal dalam menjelaskan materi, tugas yang dikerjakan mahasiswa kurang maksimal, kedisiplinan mahasiswa berkurang, hingga interaksi dosen dan mahasiswa terbatas. Hal tersebut menjadi penyebab pemahaman mahasiswa kurang optimal.

Selain itu, kecerdasan emosional dan logis juga merupakan faktor lain dalam fenomena ini. Dalam web resmi universitas muria kudus, menyebutkan bahwa kampus mengadakan training *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Hal ini dinilai penting bagi mahasiswa terutama mahasiswa baru, karena bertujuan membentuk karakter melalui penggabungan tiga potensi manusia, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan karakter sebagai bentuk penyeimbang kemampuan bidang akademik.

Sudah seharusnya mahasiswa memiliki kewajiban untuk dapat memahami dan mampu mengaplikasikan materi-materi yang telah mereka dapat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kemampuan mendalami materi merupakan hal penting yang dikatakan sebagai pemahaman mahasiswa. Hal ini dapat dijadikan sebuah acuan bahwa pemahaman mahasiswa merupakan tolak ukur bagi para lulusan untuk dapat dikatakan sebagai lulusan yang layak dan capable untuk bersaing dan hidup di dunia kerja nantinya. Karena dengan adanya pemahaman yang baik pada mahasiswa akuntansi, akan menjadikan kinerja yang mereka lakukan berjalan dengan baik dan memiliki hasil akhir yang memuaskan pula. Berbanding terbalik jika rendahnya pemahaman yang dimiliki mahasiswa, akan menghambat ilmu pengetahuan yang akan digunakan pada pekerjaan yang sesuai dibidangnya. Sekalipun hal tersebut bisa diatasi dengan cara lain, tetap akan menjadikan kinerja yang mereka hasilkan tidak mencapai cakupan yang baik. Sehingga menjadikan mahasiswa harus memiliki pemahaman yang baik untuk mereka dapat bertahan pada lingkup kerja mereka.

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki pemahaman yang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadikan pengaruh pada pemahaman

mahasiswa itu sendiri khususnya pada mahasiswa akuntansi. Sebagaimana Sucipto & Listiadi, (2019) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi sebagai tolak ukur seberapa jauh mereka dalam memaknai dan mempraktikkan teori akuntansi dengan baik. Pendapat ini juga didukung oleh Wardani & Ratnadi, (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman ini dipengaruhi oleh kesiapan mental yang kurang dari mahasiswa dalam mengembangkan diri mereka. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi pada mahasiswa antara lain seperti minat belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan logis-matematis, *gender* dan kemampuan akademis. Sehubungan dengan hal itu penelitian ini bermaksud meneliti perkembangan mahasiswa pada pemahaman yang dimiliki untuk siap menjadi lulusan yang *capable* dan menjadi seorang akuntan yang berguna pada dunia kerja nantinya.

Diri perlu memerlukan kecerdasan emosional untuk meningkatkan niat belajar mahasiswa dan dapat melatih hal lebih pada jiwa manusianya. Sehubungan dengan hal tersebut mahasiswa dapat melatih kontrol emosinya dalam mengelola perasaan, motivasi diri, kuat dan tegar dalam menghadapi sesuatu, mampu bersimpati dan berempati terhadap sesuatu, serta lebih bijak mengendalikan diri dalam bekerja sama. Selain itu, kecerdasan emosional juga penting bagi calon dan lulusan perguruan tinggi, karena dapat menjadi kontrol mahasiswa dalam mengharagai dan mengakui perasaan terhadap diri sendiri bahkan orang lain (Baradja & Oktaviani, 2021). Ini penting untuk diterapkan karena hal ini dapat berpengaruh efektif dalam kehidupan pekerjaan hingga kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi yang baik dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah

dilakukan oleh Sucipto & Listiadi, (2019), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada pemahaman akuntansi mahasiswa. Namun pada penelitian lain dari Gusnawati & Setiyaningsih, (2020) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi pada mahasiswa tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, yang mana tidak ditemukannya faktor ini pada meningkatnya pemahaman akuntansi.

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini dugaan adanya pengaruh kecerdasan logis. Seorang individu yang memiliki kecakapan dalam berpikir dengan baik secara deduktif dan induktif, berpikir dengan logis, serta kemampuan dalam menyelesaikan suatu persoalan dengan menghubungkan pola secara logis merupakan sebuah kemampuan seseorang yang dikatakan memiliki kecerdasan logis (Alfasina et al., 2019). Jika dihubungkan dengan pemahaman akuntansi yang memiliki persoalan dengan penyelesaian masalah angka dan logika dalam penempatan keterangan sangat diperlukan kecerdasan logis-matematis ini. Kecerdasan logis-matematis ini mengacu pada mata kuliah dengan isi materi angka atau numerik sehingga pada kasus ini memiliki kesinambungan. Kemampuan numerik ini menjadi salah satu unsur juga syarat utama dalam kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mempelajari mata kuliah akuntansi. Hal ini dikarenakan akuntansi memiliki hubungan dan kesinambungan dalam angka dan numerik seperti halnya pada mata kuliah statistika, matematika ekonomi, dan sebagainya. Berdasarkan hasil kesimpulan dari peneliti terdahulu Nurfajri & Rochmawati, (2021) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan logis-matematis ini memiliki pengaruh pada kecerdasan mahasiswa dalam peningkatan pemahaman akuntansi, yang dilihat dari hasil nilai pada mata kuliah matematika ekonomi atau sejenisnya.

Pada penelitian Prayogoh & Hakim, (2019) juga mengungkapkan bahwa dalam peningkatan pemahaman ilmu akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis. Demikian pula terdapat hasil penelitian yang menyebutkan bahwa mata kuliah matematika ekonomi memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi (Nurfajri & Rochmawati, 2021). Namun, penelitian lain menurut Yuliandari, (2019) menyampaikan bahwa hasil belajar akuntansi tidak dipengaruhi oleh kemampuan dasar matematika dari mahasiswa, dan pendapat dari Nurfajri & Rochmawati, (2021) mendukung pernyataan tersebut dengan menyebutkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari kemampuan dasar matematika terhadap pemahaman akuntansi.

Faktor lain yang dikatakan dapat mempengaruhi mahasiswa adalah *gender*. Pada perilaku seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaannya, akan mempunyai hasil yang berbeda sesuai dengan latar belakang orang yang melakukannya. Latar belakang ini bisa meliputi; usia, pengalaman, pengetahuan, *gender*, dan intuisi. Terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil kinerja laki-laki dan perempuan. Menurut Yunita, (2020) laki-laki cenderung memiliki kepercayaan yang amat tinggi dalam mengambil keputusan, sedangkan perempuan cenderung *risk averse* pada pengambilan keputusan. Pada kasusnya perempuan sering dikatakan memiliki peran ibu rumah tangga dan wanita karir sehingga dianggap sulit untuk berinvestasi. Dengan hal itu perempuan disebut kurang mampu mengendalikan masalah keuangan daripada laki-laki, karena motivasi yang dimiliki keduanya berbeda. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *gender* mahasiswa memiliki pengaruh dalam mengatasi masalah pengelolaan keuangan, dan hal tersebut merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman pada ilmu akuntansi. Menurut Assyfa,

(2020) mengungkapkan bahwa *gender* memiliki pengaruh pada mahasiswa dalam pengelolaan keuangan, pendapat ini diperkuat dengan menyebutkan bahwa *gender* memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan oleh (Yunita, 2020). Namun, pendapat dari peneliti Retno, (2023) menyebutkan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh pada literasi keuangan, hal ini menunjukkan tidak ada perkembangan dalam pemahaman akuntansi.

Setiap individu dalam perilakunya melakukan pengelolaan keuangan pasti memiliki kemampuan akademis. Kemampuan akademis merupakan suatu keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh hasil atau nilai pada setiap mata kuliah yang telah mereka lalui. Nilai akademis ini dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dari mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah terkait. Semakin besar IPK yang didapatkan, maka semakin baik pemahaman mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Mahasiswa dengan ilmu pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik, dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai perilaku dan sifat yang bijak mengenai keuangan seperti berinvestasi serta dapat mengambil keputusan dengan baik (Yunita, 2020). Sehubungan dengan hal tersebut, konsep pengetahuan tentang keuangan dalam dunia kerja yang dilakukan oleh lulusan perguruan tinggi merupakan faktor pemahaman akuntansi pada mahasiswa yang baik. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kemampuan akademis memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan sehingga menjadikan pemahaman akuntansi mahasiswa cenderung meningkat terutama pada saat menyusun laporan keuangan (Yunita, 2020). Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Mustika et al., (2022) yang menyebutkan bahwa kemampuan akademis memiliki pengaruh pada mahasiswa dalam kemampuan pengelolaan literasi

keuangannya. Namun, penelitian lain memiliki hasil yang tidak sejalan dengan mengatakan bahwa IPK sebagai tolak ukur kemampuan akademis tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan literasi keuangan sebagai faktor pemahaman pada ilmu akuntansi (Assyfa, 2020)

Minat merupakan suatu aspek dalam diri manusia terhadap keinginan yang ingin dicapai. Sama seperti halnya dalam melakukan sesuatu, mahasiswa dikatakan suka terhadap suatu hal karena minat yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa minat menjadi sebab terhadap perilaku yang ada di diri mahasiswa. Berdasarkan penelitian dari Fajarsari, (2020) minat dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu.

Pada dasarnya sudah banyak penelitian yang meneliti terkait kecerdasan emosi, kemampuan akademik, hingga minat belajar. Akan tetapi melihat peluang pekerjaan banyak dilakukan para lulusan akuntansi, peneliti melakukan replikasi penelitian ini untuk mencari jawaban apakah para calon akuntan mempunyai kinerja yang baik.

Minat belajar ini sangat positif dalam pembelajaran karena dapat menimbulkan perasaan senang mahasiswa terhadap pelajaran sehingga pemahaman mahasiswa akan meningkat. Minat belajar juga mempengaruhi tanggung jawab mahasiswa, agar lebih semangat dan disiplin serta mampu berkembang lebih baik dalam mencapai tujuannya. Hasil dari penelitian terdahulu Nurfajri & Rochmawati, (2021) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa. Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa minat belajar tidak terdapat pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa (Sucipto & Listiadi, 2019).

Sehubungan dengan hal itu, peneliti melakukan kajian ulang penelitian ini dengan menambahkan variabel intervening untuk melihat pengaruh yang lebih kuat daripada pengaruh tidak langsung. Maka pada penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Logis-Matematis, *Gender*, dan Kemampuan Akademis terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa dengan Minat Belajar sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa kabupaten Kudus).

Dengan adanya replikasi penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terbaru ini peneliti menemukan adanya perbedaan, yakni perbedaan variabel yang digunakan. Peneliti memilih dari jurnal sebagai referensi sebelumnya dengan memilih variabel dependen ‘pemahaman akuntansi mahasiswa’ oleh (Nurfajri & Rochmawati, 2021). Sedangkan penambahan variabel independen dari jurnal pendukung seperti ‘*gender*’ oleh peneliti Nuryati et al., (2023), dan ‘kemampuan akademis’ oleh Yunita, (2020) untuk ditelaah lebih lanjut terkait pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pada jurnal utama yang peneliti gunakan sebagai referensi, telah menunjukkan hasil yang positif terhadap variabel yang dipengaruhi. Dengan demikian, penambahan variabel *gender* dan kemampuan akademis akan menjadi variabel baru dalam replikasi penelitian ini untuk dapat diteliti lebih lanjut dengan pengkajian ulang melalui variabel intervening.

Peneliti akan mengkaji ulang penelitian ini dengan mengambil objek yang berbeda, yakni pada mahasiswa akuntansi se-Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini diharapkan bahwa lingkungan sekitar dari peneliti juga merupakan sebuah faktor

keberhasilan suatu daerah oleh generasi pencetus nantinya. Diharapkan pula untuk menjadi perhatian penting kepada mahasiswa terkait pentingnya pemahaman akuntansi mahasiswa untuk dapat digunakan sebagai penunjang hidup pada lingkungan kerja nantinya. Hal ini akan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki faktor untuk menunjang tingkat keberhasilan mahasiswa dalam pemahaman materi dan tidak akan menyepelekan hal tersebut. Sehingga ini akan menjadikan mahasiswa lebih perhatian terhadap faktor yang dapat mempengaruhi mereka agar dapat melakukan refleksi diri menjadi mahasiswa yang lebih baik nantinya.

1.2. Ruang Lingkup

Dibuatnya penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil jawaban yang lebih terarah dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan oleh beberapa pihak. Dengan demikian penelitian ini mengarah pada fokus pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan logis-matematis, *gender*, dan kemampuan akademik mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dengan minat belajar sebagai variabel intervening pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang di atas, pada penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa?
2. Apakah kecerdasan logis-matematis berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa?

3. Apakah *gender* berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa?
4. Apakah kemampuan akademis berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa?
5. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening?
6. Apakah kecerdasan logis-matematis berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening?
7. Apakah *gender* berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening?
8. Apakah kemampuan akademis berpengaruh pada pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan akademis terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening.

6. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis-matematis terhadap pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening.
8. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan akademis terhadap pemahaman akuntansi dengan minat belajar sebagai variabel intervening.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah guna atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan uraian sebagai berikut :

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Untuk mengembangkan kemampuan diri mahasiswa dari berbagai faktor dalam studi Akuntansi guna menjadi lulusan yang lebih baik. Dengan memperhatikan kemampuan yang baik dalam memahami materi dan pengaplikasiannya, guna mencetak pemahaman akuntansi yang baik untuk bekal menjadi seorang akuntan dalam dunia kerja nantinya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan memberikan manfaat terkait pengembangan dalam diri mengenai faktor yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebagai seorang mahasiswa.

b. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan kembali dan dilakukan replikasi mengenai kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, juga dapat dengan melakukan penambahan variabel sehingga penelitian ini dapat mengkaji secara general.